

EDUKASI TANGKAS BERINTERNET DAN BIJAK BERSOSIAL MEDIA BAGI ANAK DAN REMAJA SEBAGAI UPAYA PERLINDUNGAN DATA PRIBADI UNTUK PENCEGAHAN KEJAHATAN SIBER

Daulat Nathanael Banjarnahor^{1*}, Firinta Togatorop², Doris Yolanda Saragih³,
Sepriandison Saragih⁴, Jan Sardo Pratama Purba⁵

¹Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

²Program Studi Sekretari Politeknik Bisnis Indonesia, Indonesia

³Program Studi Teknik Komputer Politeknik Bisnis Indonesia, Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

⁵Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

e-mail: daulatnb@gmail.com

Abstrak

Saat ini anak dan remaja menjadi salah satu pengguna internet dan media sosial terbanyak di Indonesia, namun dari fakta tersebut juga ditemukan kondisi yang mengkhawatirkan, yaitu anak dan remaja semakin rentan jadi korban kejahatan di ruang digital. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan edukasi bagi anak dan remaja sejak dini untuk tangkas berinternet dan bijak bermedia sosial sebagai upaya perlindungan data pribadi untuk pencegahan kejahatan siber. SMA Negeri 1 Pematangsiantar dipilih sebagai tempat pelaksanaan kegiatan PkM dengan alasan bahwa dominan para siswa/siswi SMAN 1 Pematangsiantar belum memahami dengan baik terkait pemahaman kejahatan siber dan pemahaman terkait teknologi informasi dan internet yang aman. Hasil dan kesimpulan pelaksanaan kegiatan PkM adalah perlunya dipahami sejak dini bagi para anak dan remaja tentang jenis-jenis ancaman potensial dalam internet dan media sosial, dan dalam upaya membangun ketangkasan berinternet dan bermedia sosial, unsur-unsur utama yang perlu ditanamkan sejak dini, yaitu: SASKB, yang memiliki kepanjangan: Smart (cerdas), Alert (cermat), Strong (tangguh), Kind (bijak), dan Brave (Berani). Tim PkM memberikan rekomendasi yaitu kegiatan sejenis perlu diinsersi ke dalam mata pelajaran agar dapat berdampak masif bagi peningkatan pemahaman anak dan remaja untuk berinternet dan bermedia sosial dengan baik.

Kata kunci: Internet, Sosial Media, Data Pribadi, Kejahatan Siber

Abstract

Currently, children and teenagers are among the largest users of the internet and social media in Indonesia. However, this situation also reveals a worrying condition: children and teenagers are increasingly vulnerable to becoming victims of crime in the digital space. This community service activity aims to educate children and teenagers from an early age on how to navigate the internet safely and use social media wisely, as a means of protecting personal data and preventing cybercrime. SMA Negeri 1 Pematangsiantar was selected as the site for this activity because many of its students do not have a good understanding of cybercrime and safe information technology and internet practices. The results and conclusions of this community service activity underscore the importance of early education for children and teenagers regarding potential threats on the internet and social media. To build safe and effective internet and social media skills, key elements that need to be instilled early on include SASKB, which stands for Smart, Alert, Strong, Kind, and Brave. The community service team recommends that similar activities be integrated into the curriculum to significantly enhance children's and teenagers' understanding of using the internet and social media responsibly.

Keywords: internet, Social Media, Personal Data, Cyber Crimes

PENDAHULUAN

Berbicara tindak pelanggaran, dan kriminalitas, adalah merupakan dampak sosial yang disebabkan oleh perilaku manusia, dan sudah berlangsung sejak lama. Ada banyak pola atau bentuk kejahatan yang merupakan hasil dari kemajuan yang terjadi di daerah tertentu (misalnya kota), bahkan sampai negara tertentu, contohnya negara Indonesia. Kondisi dan Situasi Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) yang mendera negara Indonesia berdampak pada sebagian masyarakat yang dengan terpaksa harus kehilangan banyak hal dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari kehilangan anggota keluarga, saudara, teman, hingga harta benda, dan juga pekerjaan (R. Safitri et al., 2022).

Dengan kondisi banyaknya orang yang kehilangan pekerjaan sehingga menjadi pengangguran, menjadi salah satu faktor penting terjadinya peningkatan angka kejahatan/kriminal. Sejak awal terjadinya Pandemi Covid-19 hingga saat ini dapat diketahui bersama bahwa telah terdapat berbagai modus, dan bentuk kejahatan yang terjadi di lingkungan masyarakat (Wanto et al., 2018).

Untuk saat ini, fakta yang dapat dilihat adalah kejahatan tidak hanya berbentuk kejahatan yang mengenai fisik manusia. Bentuk kejahatan lain yang saat ini sering terjadi dan mengalami peningkatan adalah Cyber Crime atau dalam Bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan istilah Kejahatan Siber (Wilantika et al., 2019). Modus atau bentuk kejahatan siber pada saat ini juga terus mengalami perkembangan dan berbentuk banyak ragam, contohnya oknum yang meminta sumbangan dengan dalih korban pandemi, penipuan berkedok undian berhadiah melalui nomor ponsel, pencurian data, pembobolan rekening, hingga saat ini yang paling menyita perhatian bersama adalah judi online (Cahayani et al., 2022). Hal ini merupakan sesuatu yang harus diwaspadai secara bersama mengingat tindak kejahatan siber ini sudah mengena kepada semua lapisan masyarakat dan berdampak pada terganggunya rasa aman dan tenang masyarakat secara umum (Meilinda et al., 2020).

Untuk konteks negara Indonesia, Pengguna internet setiap tahunnya semakin meningkat secara signifikan, dengan tentunya memiliki dampak positif, namun juga mempunyai dampak negatif, yaitu teknologi informasi dalam internet menjadi sarana atau alat baru yang kini digunakan oleh pelaku kejahatan atau kriminal untuk mengambil keuntungan dengan jalan instan dan merugikan orang lain (Eniyati et al., 2021).

Khususnya ketika berbicara Internet, merujuk pada data terbaru, setidaknya 30 juta anak-anak dan remaja di Indonesia merupakan pengguna internet, dan media digital, media sosial saat ini menjadi pilihan utama saluran komunikasi yang mereka gunakan. Selanjutnya merujuk pada data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada Maret 2023 sebanyak 94,16% anak muda Indonesia usia 16-30 tahun pernah mengakses internet dalam tiga bulan terakhir. Dari kelompok tersebut, mayoritasnya menggunakan internet untuk mengakses media sosial (84,37%), berita (84,28%), dan hiburan (83,78%) (Fitriani, 2021);(Ulfaida & Pahlevi, 2021).

Dari data di atas dapat dilihat bahwa anak dan remaja menjadi salah satu pengguna internet dan media sosial terbanyak di Indonesia, namun dari fakta tersebut juga ditemukan kondisi yang mengkhawatirkan, yaitu anak dan remaja semakin rentan jadi korban kejahatan di ruang digital, hal ini terkonfirmasi dari hasil kajian dari Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemendikbud), yaitu mayoritas konten negatif yang diadukan ke Kementerian Komunikasi dan Informatika sepanjang tahun 2018-2023 bermuatan pornografi dan judi daring dan kondisi ini adalah gambaran indikator rentannya dampak negatif bagi anak dan remaja memanfaatkan internet yang bisa merugikan mereka. Fakta lain diperoleh dari KPAI yang merilis hasil kajian bahwa total pengaduan kasus pornografi dan cyber crime atau kejahatan online yang menjerat anak-anak pada 2014 sebanyak 322 kasus, 2015 sekira 463 kasus, 2016 meningkat menjadi 587 kasus, 2017 menjadi 608 kasus dan pada 2018 naik mencapai 679 kasus. Anak-anak dan remaja dalam mengakses internet rentan terpapar berbagai konten negatif seperti pornografi, game online yang bermuatan kekerasan dan pornografi, informasi hoaks, ujaran kebencian, adiksi gadget, radikalisme, serta perilaku sosial menyimpang (Restu Pambudi et al., 2023).

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini merupakan kolaborasi yang dilaksanakan oleh Dosen dari Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar dan Politeknik Bisnis Indonesia, Pematangsiantar dengan mengambil topik “Edukasi Tangkas Berinternet dan Bijak Bersosial Media bagi Anak dan Remaja Sebagai Upaya Perlindungan Data Pribadi untuk Pencegahan Kejahatan Siber”, dan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pematangsiantar pada tanggal 13 Agustus 2024 (Rilo Pambudi et al., 2019). Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini adalah berupa penjelasan materi dalam bentuk power point dan pemutaran video-video yang berkaitan dengan penjelasan materi, kemudian dilanjutkan dengan dialog berbentuk diskusi, tanya jawab, dan diakhiri dengan kuis yang berhadiah alat tulis untuk para peserta yaitu siswa/i SMA Negeri 1 Pematangsiantar (Sholeh & Basuki, 2018).

Untuk susunan acara yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan PkM, yaitu:

- A. Doa Pembuka dan Salam Pembuka dari Protokol/MC;
- B. Kata sambutan dari Kepala Sekolah/Pembantu Kepala Sekolah sekaligus membuka kegiatan PkM;
- C. Perkenalan Tim PkM;

- D. Penyampaian Materi Power Point dan Pemutaran Video terkait materi;
 E. Sesi diskusi dengan tanya jawab/kuis antara Tim PkM dan Peserta (Siswa) terkait pemahaman materi;
 F. Doa Penutup;
 G. Kegiatan PkM selesai dilaksanakan.
 Rincian jadwal pelaksanaan kegiatan PkM, yaitu:

Tabel 1. Rincian Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pkm

Hari/Tanggal	Waktu	Materi	Pemateri/Penyaji
Selasa/ 13 Agustus 2024	09.00 s.d. 10.00 WIB	1. Mengenal Ancaman Potensial dalam Internet dan Media Sosial, serta Kejahatan Siber; 2. Mengenal Pentingnya Menjaga Data Pribadi;	Tim PkM
	10.00 s.d. 11.00 WIB	1. Membangun pemahaman dan ketangkasan dalam berinternet dan bermedia sosial dengan Metode SASKB; 2. Penjelasan Rincian aksi yang dapat dilakukan untuk Tangkas Berinternet dan Bijak Bersosial Media bagi Anak dan Remaja sejak dini	Tim PkM
	11.00 s.d. 12.00 WIB	Diskusi, Tanya Jawab, dan Kuis	Tim PkM

Sebelum kegiatan PkM ini dilaksanakan, terlebih dahulu Tim PkM melakukan Survei dengan cara melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Pembantu Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan untuk menggali informasi dan mendapatkan data awal terkait pemahaman kejahatan siber dan pemahaman terkait teknologi informasi dan internet yang aman, dimana hasilnya secara umum Kepala Sekolah menjelaskan bahwa dominan para siswa/siswi SMAN 1 Pematangsiantar belum memahami dengan baik terkait pemahaman kejahatan siber dan pemahaman terkait teknologi informasi dan internet yang aman (Ardiputra et al., 2022).

Kemudian dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini diikuti oleh 36 orang siswa/siswi yang berasal dari kelas XII. Kegiatan PkM (Penjelasan Materi) dimulai dengan salam pembuka/pembukaan dari Tim PkM, dan dilanjutkan dengan menyapa para siswa-siswi kelas XII. Selanjutnya Tim PkM melaksanakan pemaparan materi tentang “Edukasi Tangkas Berinternet dan Bijak Bersosial Media Bagi Anak dan Remaja Sebagai Upaya Perlindungan Data Pribadi untuk Pencegahan Kejahatan Siber” (Pinariya & Lemona, 2019).

Hasil yang diperoleh melalui pelaksanaan kegiatan PkM adalah para siswa-siswi SMAN 1 Pematangsiantar khususnya kelas XII, menjadi lebih memahami kiat-kiat tangkas berinternet dan bijak bersosial media melalui Metode “SASKB” dan kemudian ditutup dengan jargon “INSAN” (Internet Sehat dan Aman), dan GSMGL (Good Social Media Good Life). Harapan ke depan melalui kegiatan PkM ini, akan semakin banyak siswa yang memahami Metode “SASKB” dalam menggunakan internet dan media sosial (Dwidara Fahresi, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman tentang Jenis-Jenis Ancaman Potensial dalam Internet dan Media Sosial

Beberapa ancaman yang bisa atau berpotensi timbul dalam penggunaan internet dan media sosial dan mengancam keamanan data pribadi dalam era teknologi informasi (digital):

1) Hacking

Merupakan Tindakan meretas atau masuk ke dalam sistem komputer atau jaringan tanpa izin. Pelaku Hacking disebut juga dengan istilah “Hacker”. Jika Hacker berhasil masuk ke dalam sistem (internet dan media sosial), maka data pribadi dapat diakses dan kemudian digunakan untuk melakukan

tindakan kriminal. Contoh: Peretasan PDNS di Indonesia pada akhir Bulan Juni tahun 2024 (Mustofa & Budiwati, 2019).

2) Phising

Merupakan tindakan penipuan online yang dilakukan dengan cara membuat situs web palsu atau mengirim email palsu yang menyerupai situs web atau email resmi dari suatu perusahaan atau lembaga tertentu (Yovinus, 2018). Tujuannya adalah untuk mencuri informasi pribadi seperti username, password, nomor kartu kredit, dan lain-lain (Ainiyah, 2018).

3) Malware

Merupakan program jahat yang dirancang untuk merusak atau mencuri data dari komputer atau perangkat selular dan elektronik (misalnya Smartphone, Tab, dan Laptop). Malware bisa masuk ke dalam sistem melalui email palsu, situs web palsu, atau aplikasi yang tidak resmi. contoh: file undangan dengan kode APK atau apk yang beredar dalam Aplikasi Percakapan WA.

4) Social Engineering

Merupakan teknik manipulasi psikologis yang digunakan oleh penjahat siber untuk memperoleh akses ke informasi rahasia seperti password dan nomor kartu kredit dari korbannya. Contohnya sering terjadi di Indonesia, yaitu menelepon calon korban dan menjelaskan jika kalau keluarga calon korban mengalami masalah misalnya karena tertangkap membawa narkoba, kecelakaan, dan lain sebagainya, sehingga membutuhkan uang untuk mengatasi masalah-masalah tersebut (Muhammad Rizal et al., 2022).

5) Jaringan WiFi yang Tidak Aman

Jaringan WiFi yang tidak aman bisa menjadi pintu masuk bagi penjahat siber untuk mengakses data pribadi. Jika saat mengakses internet dan media sosial menggunakan atau terhubung ke jaringan WiFi yang tidak aman, maka Hacker dapat mengakses data pribadi dan kemudian menyalahgunakannya (S. G. Safitri & Aulina, 2022).

Penerapan Cara Menggunakan Internet dan Media Sosial dengan Bijak Sebagai Upaya Sejak Dini Untuk Mewujudkan Sikap Bijak dan Tangkas dalam Menggunakan Internet Dan Media Sosial.

Dalam upaya membangun ketangkasan berinternet dan bermedia sosial, unsur-unsur utama yang perlu ditanamkan sejak dini, yaitu: SASKB, yang memiliki kepanjangan: Smart (cerdas), Alert (cermat), Strong (tangguh), Kind (bijak), dan Brave (Berani).

Cerdas yaitu harus hati-hati dalam berbagi, Cermat mengandung arti jangan mudah tertipu, Tangguh adalah selalu menjaga rahasia diri dengan baik, Bijak adalah berupaya menjadi teladan kebaikan, dan Berani artinya jangan takut bertanya jika ragu. Selain itu, secara lebih rinci, Tangkas Berinternet dan Bijak Bersosial Media bagi Anak dan Remaja sejak dini bisa diwujudkan dengan macam-macam tindakan sebagai berikut (Simbolon & Khairifa, 2018):

- 1) Menjunjung tinggi etika dalam berkomunikasi dalam ruang digital;
- 2) Selektif dalam menyebarkan informasi;
- 3) Tidak menyebarkan rahasia pribadi ke ranah publik;
- 4) Bijak dalam mengatur waktu dalam bermain internet;
- 5) Jangan lupakan hak cipta;
- 6) Hati-hati menyebarkan data pribadi (misalnya KTP, SIM, Kartu ATM, Buku Rekening, Paspor, Username Akun Media Sosial, dsb);
- 7) Memilih tempat yang aman dalam mengakses internet, misalnya menggunakan jaringan WIFI di rumah, jaringan handphone selular pribadi;
- 8) Tidak sembarangan memberikan handphone selular pribadi kepada orang lain;
- 9) Waspada Terhadap Tautan-Tautan Mencurigakan; (Anjar et al., 2021).
- 10) Membuat Kata Sandi yang Sulit Ditebak;
- 11) Menggunakan Mode Incognito (Mode Pribadi) saat mengakses internet di tempat umum misalnya Warung Internet;
- 12) Selalu hati-hati dalam Memberikan izin akses ke aplikasi atau situs web yang tidak dikenal atau tidak terpercaya. Baca dengan seksama persyaratan dan ketentuan sebelum memberikan izin akses.
- 13) Selalu memastikan data pribadi kita terenkripsi saat disimpan atau ditransmisikan melalui internet.



Gambar 1. Dokumentasi 1 Pelaksanaan Pkm



Gambar 2. Dokumentasi 2 Pelaksanaan Pkm



Gambar 3. Dokumentasi 3 Pelaksanaan Pkm



Gambar 4. Dokumentasi 4 Pelaksanaan Pkm

SIMPULAN

Dari pelaksanaan PkM yang dilakukan oleh Tim PkM dengan Topik: “Edukasi Tangkas Berinternet dan Bijak Bersosial Media Bagi Anak dan Remaja Sebagai Upaya Perlindungan Data Pribadi untuk Pencegahan Kejahatan Siber”, diperoleh kesimpulan terkait perlunya dipahami sejak dini bagi para anak dan remaja tentang Jenis-Jenis Ancaman Potensial dalam Internet dan Media Sosial, dan dalam upaya membangun ketangkasan berinternet dan bermedia sosial, unsur-unsur utama yang perlu ditanamkan sejak dini, yaitu: SASKB, yang memiliki kepanjangan: Smart (cerdas), Alert (cermat), Strong (tangguh), Kind (bijak), dan Brave (Berani). Tim PkM memberikan rekomendasi yaitu kegiatan

sejenis perlu diinsersi ke dalam mata pelajaran agar edukasi Tangkas Berinternet dan Bijak Bersosial Media Bagi Anak dan Remaja dapat dilakukan dengan berkala sehingga dapat berdampak masif bagi peningkatan pemahaman anak dan remaja untuk berinternet dan bermedia sosial dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2018). Remaja millennial dan media sosial: media sosial sebagai media informasi pendidikan bagi remaja millennial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 221–236. <https://doi.org/https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.76>
- Anjar, A., Susilawati, E., Siregar, Z. A., & Yanris, G. J. (2021). Kontribusi media sosial terhadap kebijakan publik pemerintah indonesia dalam penanganan COVID-19. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 168–174.
- Ardiputra, S., Burhanuddin, B., AR, M. Y., Maulana, M. I., & Pahrudin, P. (2022). Sosialisasi UU ITE No. 19 Tahun 2016 dan Edukasi Cerdas dan Bijak dalam Bermedia Sosial. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 707–718. <https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jamsi.314>
- Cahayani, N. L. P., Westra, I. K., Ariyati, N. M., Netriani, N. K., & Sau, T. S. B. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(1), 96–102. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v14i1.47117>
- Dwidara Fahresi, D. (2022). Pengaruh Media Sosial Akun Instagram@ ermansafar Terhadap Partisipasi Politik Generasi Milenial Bukittinggi pada Pemilihan Walikota Bukittinggi 2020. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/58404>
- Eniyati, S., NS, R. C., Zuliarso, E., & Wismarini, D. (2021). Edukasi Penggunaan Media Sosial Dan Literasi Internet Untuk Memfiltrasi Berita Hoax Dan Fakta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Intimas (Jurnal INTIMAS): Inovasi Teknologi Informasi Dan Komputer Untuk Masyarakat*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.35315/intimas.v1i1.8515>
- Fitriani, Y. (2021). Pemanfaatan media sosial sebagai media penyajian konten edukasi atau pembelajaran digital. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 5(4), 1006–1013. <https://doi.org/https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i4.609>
- Meilinda, N., Malinda, F., & Aisyah, S. M. (2020). Literasi digital pada remaja digital (Sosialisasi pemanfaatan media sosial bagi pelajar Sekolah Menengah Atas). *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.36982/jam.v4i1.1047>
- Muhammad Rizal, N., Iqbal, M., & Zahriyanti, E. (2022). Kompetensi guru PAUD dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6924–6939.
- Mustofa, M., & Budiwati, B. H. (2019). PROSES LITERASI DIGITAL TERHADAP ANAK: Tantangan Pendidikan di Zaman Now. *Pustakaloka*. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v11i1.1619>
- Pambudi, Restu, Budiman, A., Rahayu, A. W., Sukanto, A. N. R., & Hendrayani, Y. (2023). Dampak Etika Siber Jejaring Sosial Pada Pembentukan Karakter Pada Generasi Z. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(3), 289–300.
- Pambudi, Rilo, Afghohani, A., & Farahsanti, I. (2019). Pengaruh Media Video Youtube Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan*, 28(2), 175–182. <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/jp.v28i2.345>
- Pinariya, J. M., & Lemona, M. (2019). Literasi Internet Ramah Anak. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(02), 50–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.32509/am.v2i02.860>
- Safitri, R., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Edukasi Hukum Melalui Media Sosial Bagi Generasi Z. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 377–385. <https://doi.org/https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1517>
- Safitri, S. G., & Aulina, C. N. (2022). Analisis Pemahaman Pendidik Anak Usia Dini Kelompok Usia 5-6 Tahun Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 76–87.
- Sholeh, M., & Basuki, U. J. (2018). Pemahaman remaja Masjid Al Aman Kersen Bantul pada pengelolaan media sosial secara sehat dan cerdas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 1(2), 111–118.
- Simbolon, B. R., & Khairifa, F. (2018). Strategi Komunikasi Pemerintahan dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Desa Wisata Tuktuk Siadong Kabupaten Samosir. *Jurnal Darma Agung*, 26(3), 606–619.
- Ulfaida, U., & Pahlevi, T. (2021). Pengaruh penggunaan media pembelajaran online terhadap hasil

- belajar melalui minat belajar siswa pada kelas x otkp di smkn1 lamongan. *Jurnal Edukasi*, 8(2), 25–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.19184/jukasi.v8i2.26902>
- Wanto, A., Suhendro, D., & Windarto, A. P. (2018). Pelatihan dan bimbingan dalam pemanfaatan internet yang baik dan aman bagi pelajar SMK Anak Bangsa Desa Bandar Siantar Kabupaten Simalungun. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 149–157.
- Wilantika, N., Nurmalasari, M., & Wibisono, S. B. (2019). Edukasi Penggunaan Internet Sehat, Aman dan Produktif Melalui Kelompok Majelis Taklim. *Jurnal Ekonomikawan*, 19(2), 455542.
- Yovinus, Y. (2018). Peran Komunikasi Publik Media Sosial dalam Implementasi Kebijakan Keterbukaan Informasi Publik Di Kota Bandung. *Jurnal Academia Praja*, 1(01), 185–211. <https://doi.org/10.36859/jap.v1i01.47>